

**PENGARUH KREATIVITAS GURU DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
ANAK USIA 5-6 TAHUN**

(Skripsi)

Oleh

QURAINI WULANDARI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

PENGARUH KREATIVITAS GURU DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA 5-6 TAHUN

OLEH

QURAINI WULANDARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran terhadap motivasi belajar anak usia 5-6 tahun di TK Cahaya Mandiri Lampung Selatan, yang dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Penelitian kuantitatif dengan metode non-eksperimen *ex-post facto* (*causal comparative research*) ini menggunakan sampel sebanyak 16 orang anak berusia 5-6 tahun. Teknik pengambilan sampel dengan cara *systematic random sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar pedoman observasi, dan uji hipotesis melalui analisis anova satu arah (*one way anova*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran terhadap motivasi belajar anak usia 5-6 tahun di TK Cahaya Mandiri Lampung Selatan dengan F_{hitung} sebesar 18,264 dan besaran pengaruh positif 52%.

Kata kunci: kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran, motivasi belajar anak usia 5-6 tahun.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF TEACHER'S CREATIVITY IN LEARNING MANAGEMENT TO THE LEARNING MOTIVATION OF 5-6 YEAR OLD CHILDREN

By

QURAINI WULANDARI

The research aims to determine the influence of teacher's creativity in learning management to the learning motivation of 5-6 year old children in Kindergarten of Cahaya Mandiri in South Lampung which was held in the academic year of 2020/2021. The research was quantitative with an ex-post facto non experiment (causal comparative research) using 16 samples of 5-6 year old children. The sampling technique used a systematic random sampling. Then, the data collection technique used an observation guide sheet. The hypotheses were tested through one way anova. The results showed that there was influence of teacher creativity in learning management to the learning motivation of 5-6 year old children in Kindergarten of Cahaya Mandiri in South Lampung with Fcount of 18,264 and the positive influence of 52%.

Key words: *learning motivation of 5-6 year old children, teacher's creativity in learning management*

**PENGARUH KREATIVITAS GURU DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
ANAK USIA 5-6 TAHUN**

Oleh

QURAINI WULANDARI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **PENGARUH KREATIVITAS GURU DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA 5-6 TAHUN**

Nama Mahasiswa : *Quraini Wulandari*

No. Pokok Mahasiswa : 1713054010

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd.
NIP 196203301986032001

Dosen Pembimbing II

Renti Oktaria, M. Pd.
NIP 19881013 201903 2 013

2. Ketua Jurusan

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

MENGESAHKAN

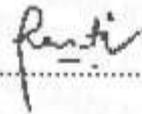
1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd.**



.....

Sekretaris : **Renti Oktaria, M. Pd.**



.....

Penguji
Bukan Pendamping : **Rizky Drupadi, M.Pd.**



.....



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 2 November 2021

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Quraini Wulandari

NPM : 1713054010

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 2 November 2021

Yang membuat pernyataan



Quraini Wulandari
NPM 1713054010

RIWAYAT HIDUP



Quraini Wulandari lahir di Bandar Lampung pada 15 Juli 1999. Peneliti merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, pasangan Bapak Bambang Eko Suroto dan Ibu Misri. Penulis menyelesaikan pendidikan formal :

1. TK Al-Kautsar Bandar Lampung tahun 2004-2005.
2. Sekolah Dasar (SD) Al-Kautsar Bandar Lampung tahun 2005-2011.
3. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Kautsar Bandar Lampung tahun 2011-2014.
4. Sekolah Menengah Atas (SMA) Al-Kautsar Bandar Lampung tahun 2014-2017.

Pada tahun 2017 sampai sekarang penulis melanjutkan jenjang pendidikan S1 di Universitas Lampung program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini melalui seleksi SNMPTN. Penulis mengikuti beberapa organisasi diluar kampus seperti Karang Taruna Katukaya pada tahun 2014-sekarang, *Justspeak.id*, dan penulis aktif mengajar bimbingan belajar untuk Taman Kanak-Kanak.

MOTTO

“Teruslah menabur kebaikan, maka kebaikan akan menghampirimu”

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim...

Kupersembahkan karya ini sebagai rasa syukur kepada Allah SWT serta Rasulullah Muhammad SAW yang memberi cahaya cinta penerang dunia.

*Dan ucapan terimakasihku pada
Kedua orangtuaku,*

*Alm. Bapak Bambang Eko Suroto dan Ibu Misri
Telah membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang, senantiasa mendoakan untuk setiap langkahku, serta selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam hidupku.*

Kakak-kakakku,

*Meika Amelia, S.A.B. dan Arief Saputra, S.H.
Yang selalu siap membantu dan memberikanku dukungan.*

*Almamater tercinta Universitas Lampung
Sebagai tempat mencari dan menggali ilmu serta pengalaman hidup.*

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat serta hidayahNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kreativitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak yang tentunya sepenuh hati meluangkan waktu dengan ikhlas memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd. selaku pembimbing utama sekaligus Pembimbing Akademik, Ibu Renti Oktaria, S.Pd.I., M.Pd. selaku pembimbing kedua, dan Ibu Rizky Drupadi, M.Pd. selaku pembahas dan Ibu Ari Sofia, S.Psi.,M.A.Psi. selaku Ketua Program Studi PG-PAUD, atas jasanya dalam memberikan masukan, kritikan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si. selaku Rektor Universitas Lampung
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan
4. Pihak Sekolah TK Cahaya Mandiri Lampung Selatan.
5. Seluruh Dosen dan staf administrasi PG PAUD FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama kuliah.
6. Kedua orang tua yaitu Papaku Alm. Bambang Eko Suroto dan Mamaku Misri, kakak kandungku Kak Meika dan Iyay Arief, Kakak Ipar Kak Donny dan

Kaka Ismi serta kedua keponakanku Alifa dan Aiza yang selalu memberikan doa, dukungan, hiburan, dan selalu memberikan yang terbaik untuk penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan studi dengan baik

7. Untuk diri saya sendiri, terimakasih banyak selalu kuat, semangat, dan selalu berusaha melalui proses perkuliahan ini. Semoga diri ini selalu diberikan kesehatan dan kebahagiaan. Aamiin
8. Teman-teman seperjuangan di bangku kuliah seluruh rekan S1 PG PAUD angkatan 2017 yang namanya selalu terukir dalam hati dan ingatan terimakasih atas bantuan, dukungan nasihat, motivasi, memberikanku semangat, dan doanya selama ini.
9. Untuk Amicoshin, Humai, Dede, Muya, Vira, Nomi, Aul, Elina, Yuni, Iwe, Ndaht, Sare, Sema, Eyin, Rana, dan Salsa. Terima kasih telah memberikan semangat dan selalu menghibur.
10. Rombongan Gadis, Ndung, Alya, Fai, Gesha, dan Dinda.
11. Teman seiya sekata Satika, Aulia, Hanny, dan Thobi.
12. Keluarga KKN Desa Batu Patah, Nirma, Azka, Rika, Sifad, Hafiz, Purba dan Bpk kepala kampung beserta ibu, aparat kampung, serta masyarakat Desa Batu Patah, terimakasih telah memberikan begitu banyak pelajaran hidup selama 40 hari.
13. Kakak tingkat PAUD 2016, khususnya Kak Ainun, Kak Riska, Kak Dina, dan Kak Maria yang selalu membantu dan memberi motivasi.
14. Almamater tercinta Universitas Lampung.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah kalian berikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 2 November 2021

Penulis



Quraini Wulandari

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Pembatasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Motivasi Belajar	8
2.1.2 Kreativitas Guru	13
2.2 Penelitian yang Relevan	16
2.3 Kerangka Pikir.....	19
2.4 Hipotesis Penelitian.....	21
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	22
3.2 Ruang Lingkup Penelitian.....	23
3.3 Populasi dan Sampel	23
3.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data	24
3.5 Definisi Konseptual dan Operasional	25
3.6 Instrumen Penelitian	26
3.7 Analisis Uji Instrumen	29
3.8 Teknik Analisis Data.....	32
3.9 Hipotesis Statistik	36

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil	37
4.2 Pembahasan.....	42
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	45
5.2 Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN.....	50

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Desain Penelitian.....	22
2. Jumlah Anak Usia 5-6 Tahun yang Menjadi Sampel Penelitian.....	24
3. Kisi-kisi Instrumen Uji Validitas Kreativitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran (X).....	26
4. Kisi-kisi Instrumen Uji Validitas Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun (Y).....	27
5. Kisi-kisi Instrumen yang Dinyatakan Valid.....	28
6. Kisi-kisi Instrumen yang Dinyatakan Valid.....	29
7. Kriteria Reliabilitas	31
8. Hasil Reliabilitas	32
9. Kategori Kreativitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran di TK Cahaya Mandiri Lampung Selatan.	39
10. Kategori Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun dengan Guru Kurang Kreatif	39
11. Kategori Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun dengan Guru Cukup Kreatif.....	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	20
2. Rumus <i>Systematic Random Sampling</i>	23
3. Rumus <i>Pearson Product Moment</i>	30
4. Rumus <i>Alpha Cronbach</i>	31
5. Rumus Penentuan Tingkat Presentasi.	33
6. Rumus Interval.	33
7. Rumus Perhitungan Besaran Pengaruh.	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pengantar Instrumen Tes Uji Validitas dan Reliabilitas	51
2. Instrumen Uji Validitas dan Reliabilitas	52
3. Jumlah Responden Uji Validitas dan Reliabilitas	57
4. Uji Validitas Variabel X dan Y	58
5. Uji Reliabilitas Variabel X dan Y	59
6. Instrumen Penelitian.....	60
7. Jumlah Responden Penelitian	63
8. Hasil Penelitian Variabel X dan Y	65
9. Hasil Deskriptif SPSS v25.. .	66
10. Perhitungan Hasil Persentase	67
11. Uji Normalitas Variabel X dan Y.....	68
12. Uji Homogenitas.....	69
13. Uji Anova Satu Arah SPSS v25	70
14. Uji Lanjut Penentuan Besaran Pengaruh.....	71
15. Surat Kesiapan Uji Validasi Instrumen Dosen Ahli.....	72
16. Surat Keterangan Uji Validasi Instrumen Oleh Dosen Ahli	73
17. Surat Izin Uji Validitas Instrumen	74
18. Surat Balasan Izin Uji Validitas Instrumen.....	75
19. Surat Izin Penelitian.....	76
20. Surat Balasan Izin Penelitian	77
21. Profil Sekolah TK Cahaya Mandiri.....	78
22. Visi, Misi, dan Tujuan TK Cahaya Mandiri	79
23. Tema dan Subtema TK Cahaya Mandiri.....	80
24. Struktur Organisasi TK Cahaya Mandiri	81
25. Foto Bersama Kepala Sekolah TK Cahaya Mandiri	82
26. Foto Pra-penelitian Observasi Tidak Terstruktur.....	83

27. Foto Penelitian Bersama Anak B1 dan B2.....	84
28. Tata Tertib TK Cahaya Mandiri.....	85

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu pendidikan paling mendasar yang penting bagi anak khususnya anak usia dini, karena diusia dini yaitu 0-6 tahun adalah masa-masa keemasan anak, dimana anak terbentuk perilaku dan karakternya. PAUD pada hakekatnya diselenggarakan memiliki tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau mengutamakan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak (Tadjuddin, 2015). Dengan demikian PAUD mengutamakan atau memprioritaskan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Pendidikan anak usia dini menjadi pendidikan permulaan dalam hidup, tetapi pendidikan anak usia dini bisa menjadi pendidikan yang paling bermakna, karena dalam pendidikan pada anak usia dini menjadi peran penting sebagai pondasi awal bagi anak. Masa usia dini perlu dilakukan upaya pengembangan menyeluruh yang melibatkan aspek pengasuhan, kesehatan, pendidikan, dan perlindungan. Pelayanan Pendidikan menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1, pasal 1, ayat 14 menyatakan bahwa:

suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting seperti yang tertuang dalam UU PA (Undang Undang Pendidikan Anak) yaitu, anak

mempunyai hak untuk tumbuh, berkembang, bermain, beristirahat, berekreasi dan belajar dalam suatu pendidikan. Jadi belajar adalah hak, bukan suatu kewajiban. Karena belajar adalah hak, maka belajar harus menyenangkan, kondusif, dan menjadikan anak termotivasi, antusias serta selalu bersemangat, agar anak tumbuh dan berkembang dengan optimal.

Pendidikan anak usia dini memberikan upaya untuk menstimulasi anak, membimbing anak, mengasah kemampuan anak, dan pemberian kegiatan yang akan menghasilkan kemampuan serta keterampilan anak. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diberikan kepada anak yang baru lahir sampai dengan berumur enam tahun. Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini disesuaikan dengan tahapan-tahapan perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini tersebut, sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini.

Belajar pada anak usia dini adalah melalui bermain. Dalam bermain anak akan mengalami proses pembelajaran tentang sesuatu hal. Karena dengan bermain dapat melatih mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak yang meliputi: aspek bahasa, kognitif, fisik motorik, sosial emosi, serta moral dan nilai-nilai agama. Dalam pembelajaran di sekolah guru berupaya mengemas pembelajaran menjadi sebuah permainan, karena dari setiap permainan yang dibuat oleh guru harus mencakup permainan yang bermakna agar anak dapat belajar tanpa sebuah paksaan. Seperti pembahasan dalam *Journal of Woman and Children Studies* oleh Putra, P., & Oktaria, R. (2021), bagaimana upaya guru untuk menciptakan perasaan bersama dan saling terhubung di antara anak adalah penting.

Guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Dalam proses belajar mengajar guru memegang peranan penting di dalamnya, setiap guru berusaha untuk mengupayakan agar kegiatan pembelajaran selalu menarik bagi anak. Sejalan dengan isi Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan dari Putra, P., & Oktaria, R. (2020), bahwa dalam setiap proses

pembelajaran untuk membantu membangun motivasi siswa adalah salah satu tugas utama guru untuk dapat memastikannya. Khususnya guru PAUD harus memiliki kreativitas yang tinggi dalam menyajikan pembelajaran untuk dapat menarik perhatian dari anak setiap harinya dalam kegiatan belajar mengajar.

Mengingat anak usia dini memiliki daya kreativitas yang tinggi, anak suka bereksplorasi dengan sendirinya maka guru harus mengenal gaya belajar setiap anak agar guru dapat menemukan masalah apa yang terjadi pada anak di dalam proses belajar. Guru sebagai peran penting dalam proses pembelajaran juga harus bisa mengerti keadaan dan keinginan anak. Seperti yang dikatakan oleh Oktaria (2014), anak bisa menjadi fokus dalam pembelajaran, jika anak sebagai subyek pembelajaran bila kegiatan bermain dengan menggunakan model pembelajaran sentra. Apabila guru hanya menggunakan buku tematik dan tidak kreatif dalam mengajar, maka yang terjadi adalah anak akan merasa bosan, malas, jenuh, dan tidak fokus ketika belajar karena pembelajaran yang monoton.

Berdasarkan pra-penelitian pada tahun ajaran 2020/2021 semester ganjil tanggal 18 November – 24 November 2020 melalui observasi tidak terstruktur pada peserta didik yang berjumlah 32 siswa usia 5-6 tahun di TK Cahaya Mandiri, sebagian peserta didik terlihat bahwa mereka lebih menyukai kegiatan belajar melalui bermain daripada belajar monoton menggunakan buku tematik seperti menulis, membaca, menghitung menggunakan buku dan pensil. Hal tersebut dilihat dari hasil belajar siswa yang tidak selesai dalam mengerjakan lembar kerja yang diberi guru, anak yang suka meminta pulang sebelum waktunya, anak yang tidak mau sama sekali untuk mengerjakan tugas tanpa bantuan teman, dan anak yang tidak tahan untuk berlama-lama mengikuti kegiatan pembelajaran, tetapi semangat jika mengikuti *game* dan *ice breaking* yang diberikan oleh guru.

Dalam kegiatan belajar mengajar di TK Cahaya Mandiri Lampung Selatan kelompok TK B usia 5-6 tahun terlihat bahwa guru kurang kreatif dalam

membuat bahan ajar pada saat kegiatan belajar mengajar, terdapat perbedaan dalam menyajikan kegiatan pembelajaran pada 2 guru di kelas yang berbeda, kelompok B1 dengan gaya belajar menggunakan buku tematik yang berfokus pada guru, kelompok B2 juga menggunakan buku tematik tetapi dengan inovasi yang mengikuti kesenangan anak. Pada kelompok B1 guru mengutamakan baca tulis hitung pada anak, pada saat jam pertama berlangsung setelah berdoa, bernyanyi, dan absen, anak diperintahkan oleh guru untuk menyiapkan alat tulis di atas meja dan guru memberikan lembar tugas yang isinya seperti melengkapi huruf pada satu kata, menghitung gambar, menuliskan angka, dan melengkapi kata pada kalimat.

Anak kurang tertarik untuk berlama-lama ikut dalam kegiatan belajar, pada saat anak-anak diberikan tugas oleh guru melalui lembar kerja yang dibagikan, hanya sedikit yang mengerjakan tugas tersebut sampai selesai. Beberapa anak yang lainnya tidak mengerjakan sampai selesai, ada yang lama mengerjakannya karena sambil mengobrol dan bermain, dan ada juga yang tidak mau mengerjakannya kalau tidak dibantu oleh teman-temannya. Dalam proses pembelajaran ini terlihat tidak ada dorongan pada beberapa peserta didik di TK Cahaya Mandiri Lampung Selatan untuk mengikuti kegiatan belajar di kelas. Sehingga tidak semua peserta didik tertarik untuk berlama-lama mengikuti kegiatan belajar yang diberikan. Seperti isi dalam Jurnal Smart PAUD oleh Oktaria, R., & Purwanto, P. (2020), untuk menuntaskan pekerjaan pada tataran tingkat anak usia dini belum menggunakan literasi.

Kegiatan belajar di kelompok B2 menggunakan buku tematik yang sama, tetapi dengan gaya belajar yang berbeda untuk dapat menarik perhatian anak, guru di kelas B2 dapat menyajikan pembelajaran menjadi kreatif yang dapat membuat anak semangat dan mendorong keinginan anak untuk mengikuti kegiatan belajar. Pada saat jam pertama setelah berdoa, bernyanyi, dan absen, guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan pemanasan seperti *game*, bercerita, menanyakan kabar anak-anak, dan menyajikan pembelajaran dengan tidak memaksa anak untuk fokus menggunakan alat tulis tetapi mengikuti pilihan

anak-anak mau belajar seperti apa dengan tidak keluar dari tema pada hari tersebut.

Kurangnya kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran, pada kelompok B1 dan B2 juga terlihat berbeda cara guru menyikapi dan merespon anak. Kegiatan di kelompok B1 terlihat seperti monoton yang membuat anak menjadi bosan dan terlihat tidak tertarik pada saat kegiatan berlangsung, yaitu mengerjakan tugas dan kegiatan yang rutinitas saja, seperti berdoa, bernyanyi, absen, mengerjakan tugas, dan kegiatan penutup. Kegiatan kelompok B2 pada saat di kelas ada anak yang merasa tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar, di kelompok B2 guru langsung mendekati anak dan berusaha membuat pembelajaran tersebut dengan inovasi lainnya sehingga anak yang tidak bersemangat dan tidak tertarik dapat ikut serta dan menumbuhkan semangatnya lagi dalam mengikuti kegiatan belajar.

Motivasi belajar anak belum terlihat pada saat kegiatan belajar berlangsung, saat kegiatan belajar berlangsung beberapa anak minta kepada gurunya untuk mengakhiri kegiatan belajar dan segera pulang, anak-anak juga meminta untuk makan bekal di tengah jam kegiatan belajar, terlihat juga ada yang sibuk dengan kegiatannya sendiri seperti bermain dengan alat tulisnya dan mengobrol dengan teman yang ada di sekitar. Anak merasa bosan dengan pembelajaran di kelas, anak-anak terlihat gelisah dan bosan dalam mengikuti kegiatan belajar yang monoton seperti membaca dan menulis. Anak kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, pada saat kegiatan belajar berlangsung anak tidak mengikuti sepenuhnya instruksi yang diberikan oleh guru, tetapi saat guru memberikan *ice breaking* anak terlihat antusias untuk mengikutinya. Perlakuan guru terhadap respon mengenai hal-hal tersebut berbeda, terlihat ada guru yang merespon dengan baik dan ada guru yang tidak melakukan respon pada anak.

Dalam hal tersebut masih ada guru yang belum terlihat memiliki kreativitas dalam mengelola pembelajaran dan juga rendahnya motivasi belajar dari

peserta didik, yang terlihat hanyalah sebuah tuntutan dari guru untuk menuntaskan kewajiban dalam pembelajaran di sekolah sehingga anak hanya menjalankan sesuai dengan perintah atau arahan yang ada. Seharusnya guru memberikan penyajian pembelajaran dengan kreativitas berupa kegiatan belajar melalui bermain, permainan bermakna yang menarik bagi, selain itu juga terampil dalam memberikan penguatan positif pada anak yang bertujuan dapat menarik perhatian dan antusias anak usia dini dalam mengikuti pembelajaran.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi sebagai berikut:

1. Guru kurang kreatif dalam membuat bahan ajar pada saat kegiatan belajar mengajar.
2. Kurangnya kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran.
3. Anak kurang tertarik untuk berlama-lama ikut dalam kegiatan belajar.
4. Motivasi belajar anak belum terlihat pada saat kegiatan belajar berlangsung.
5. Anak merasa bosan dengan pembelajaran di kelas.
6. Anak kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti membatasi masalah yaitu sebagai berikut: kurangnya kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran dan motivasi belajar anak belum terlihat pada saat kegiatan belajar berlangsung.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti ingin

mengetahui apakah kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar anak?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran terhadap motivasi belajar anak usia 5-6 tahun.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian tindak lanjut pada masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

a. Untuk peneliti lain

Memberikan masukan untuk peneliti lain dengan meningkatkan kreativitas dalam mengelola pembelajaran.

b. Untuk anak didik

Membantu menumbuhkan motivasi belajar pada anak didik agar tidak merasa terpaksa untuk menjalani pendidikan.

c. Untuk guru

Menjadi masukan untuk guru sekolah agar memiliki kreativitas dalam mengelola pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia dini.

d. Untuk kepala sekolah

Menyiapkan fasilitas yang mendukung peningkatan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia dini.

e. Untuk peneliti

Memberikan pengalaman untuk mengetahui hasil potret dari pengaruh kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran terhadap motivasi belajar anak usia 5-6 tahun.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar terdiri dari dua kata yaitu motivasi dan belajar, keduanya memiliki definisi yang berbeda. Dalam kegiatan belajar mengajar motivasi menjadi hal yang pokok, tanpa motivasi seseorang tidak ada dorongan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Motivasi belajar membuat peserta didik memiliki dorongan dan semangat untuk mengikuti kegiatan belajar.

Motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seperti yang dikatakan oleh Harianti dan Amin (2018), motivasi didefinisikan sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu. Tugas guru yaitu membangkitkan motivasi peserta didik sehingga ia mau melakukan serangkaian kegiatan belajar.

Motivasi dari pandangan kognitif didefinisikan sebagai perspektif yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri dan lingkungannya (Ames dan Ames, dalam Hermawan, Hendy; 2010). Motivasi siswa dapat dilihat melalui ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses, meskipun dihadang banyak kesulitan. Motivasi juga ditunjukkan melalui kesungguhan untuk bekerja dalam melakukan suatu tugas.

Dalam Hendy Hermawan (2010), perubahan persepsi dan pemahaman disebut dengan belajar, berdasarkan teori kognitivisme. Pada asumsi dasar teori ini, dalam diri setiap orang telah mempunyai pengalaman dan pengetahuan, perubahan persepsi serta pemahaman tidak selalu berbentuk perubahan pada tingkah laku yang dapat diamati. Dalam struktur kognitif, pengalaman dan pengetahuan ini tertata.

Perubahan tingkah laku disebut belajar, dalam teori behaviorisme. Jika seseorang mampu menunjukkan tingkah laku, maka seseorang tersebut dianggap telah belajar sesuatu (Hendy Hermawan, 2010). Misalnya seorang siswa belum bisa mengurutkan huruf A-Z, ia belajar dan guru berusaha mengajari dengan sebaik mungkin, jika siswa tersebut sudah mampu mengurutkan huruf A-Z, maka ia dianggap telah belajar karena telah menunjukkan suatu perubahan dari tingkah laku. Seperti yang dikatakan Agus Suprijono (2011), motivasi belajar yaitu proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku.

Berdasarkan definisi dari dua kata di atas tentang motivasi dan belajar, dapat disimpulkan motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri dan suatu kondisi lingkungan untuk memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan untuk melakukan perilaku tertentu yang bertujuan merubah pengalaman dan tingkah laku.

b. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Beberapa prinsip motivasi dalam belajar menurut Syaiful Bachri Djamarah pada tahun 2002, yaitu: motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar, motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik, motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman, motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar, motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar, dan motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

Dari pendapat ahli di atas dapat dikatakan bahwa motivasi sebagai dasar dalam mendorong aktivitas belajar anak, motivasi sebagai pendukung bagi anak. Pemberian motivasi lebih baik daripada memberikan hukuman bagi anak yang tidak mau belajar, motivasi menjadi kebutuhan dalam kegiatan belajar dan dapat memupuk rasa optimis dalam belajar, serta motivasi dapat membuahkan prestasi dalam pembelajaran.

c. Indikator dan Ciri-ciri Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat dilihat dari perilaku setiap individu, melihat adanya ciri-ciri yang sama dengan indikator atau ciri-ciri motivasi belajar menurut para ahli. Peserta didik yang bermotivasi menurut Utami Munandar (2003), sebagai berikut:

Tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi tugas, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi, ingin mendalami bahan/bidang pengetahuan yang diberikan, selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin, menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif), dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya, mengejar tujuan-tujuan jangka panjang, dan senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Indikator motivasi belajar menurut Sardiman (2001) yaitu sebagai berikut:

Tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas rutin, dan dapat mempertahankan pendapatnya.

Berdasarkan uraian beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan indikator/ciri-ciri motivasi belajar yaitu; tekun dalam mengerjakan tugas, adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, mandiri dalam mengerjakan tugas, dan ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa).

d. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Motivasi dalam belajar sangat dibutuhkan bagi setiap peserta didik. Motivasi belajar dibutuhkan agar setiap peserta didik memiliki dorongan dari dalam diri sendiri dan juga dorongan dari lingkungan sebagai penggerak untuk melakukan kegiatan belajar dan memiliki arah dalam perbuatannya yaitu dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Sardiman tahun 2012, fungsi motivasi dalam belajar terbagi menjadi tiga yaitu sebagai pendorong, penggerak, dan pengarah perbuatan. Pendorong dalam hal ini memengaruhi sikap apa yang seharusnya anak ambil dalam rangka belajar. Motivasi sebagai penggerak perbuatan yaitu sikap terhadap anak didik itu terlahir dari dorongan psikologis, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. Motivasi sebagai pengarah perbuatan yaitu anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan harus diabaikan.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar berperan penting dalam kegiatan pembelajaran, juga sangat dibutuhkan dalam membangun semangat dan gairah belajar. Terdapat enam faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002) yaitu, cita-cita atau aspirasi anak, kemampuan anak, kondisi anak, kondisi lingkungan anak, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, serta upaya pendidik dalam membelajarkan anak.

Keberhasilan untuk mencapai suatu keinginan menumbuhkan kemauan anak untuk giat melakukan kegiatan yang menjadi cita-cita anak. Cita-cita tersebut sudah mulai muncul sejak usia dini. Selain itu cita-cita tersebut diperkuat dengan kemampuan seorang anak untuk menggapainya, karena kemauan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan sesuai dengan tahapan perkembangan.

Motivasi belajar anak dipengaruhi oleh kondisi anak, baik kondisi jasmani ataupun rohani. Contohnya seperti kondisi anak ketika lapar, sakit, dan mengantuk akan mengganggu perhatian dan fokus anak pada saat proses pembelajaran. Melihat hal tersebut pada anak, maka kondisi anak harus diperhatikan sebagaimana mestinya agar anak tetap berkonsentrasi dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Sekolah perlu menyiapkan lingkungan yang aman, nyaman, rukun dan tertib, serta sehat. Hal tersebut dapat meningkatkan mutu dan kualitas, agar motivasi belajar anak dapat terus berkembang. Dengan lingkungan sekolah yang nyaman, anak-anak dapat mengembangkan kecakapan hidup mereka dengan bermain bersama teman sebaya yang dapat mempengaruhi motivasi dan perilaku anak, karena seorang anak memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran. Untuk mencapai hal tersebut perlu adanya upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam menyampaikan pembelajaran, baik di dalam maupun di luar sekolah.

f. Motivasi Belajar Anak Usia Dini

Pada penelitian ini motivasi belajar yang dimaksud adalah kesimpulan dari seluruh teori dan konsep yang dikutip. Dapat disimpulkan bahwa, motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri dan suatu kondisi lingkungan untuk memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan untuk melakukan perilaku tertentu yang bertujuan merubah pengalaman dan tingkah laku.

Adapun indikator dalam motivasi belajar anak, yaitu 1) Ada keinginan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, anak menunjukkan semangat dan minat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. 2) Ada keinginan untuk berhasil, anak mengerjakan tugas dengan tekun dan berusaha berprestasi sebaik mungkin. 3) Mandiri dalam mengerjakan tugas, anak mengerjakan tugasnya sendiri dengan teliti tanpa meminta bantuan orang lain dan menunjukkan sikap senang dalam mengerjakan tugas. 4) Adanya

lingkungan belajar yang kondusif, pada saat kegiatan belajar anak tidak keluar kelas dan tidak sibuk dengan kegiatannya sendiri.

2.1.2 Kreativitas Guru

a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas memiliki banyak artian, tergantung dari cara pandang setiap orang. Penemuan atau penciptaan suatu hal yang baru atau ide yang belum pernah ada sebelumnya bisa dikatakan sebagai kreativitas. Menurut sebagian orang, bakat yang dibawa sejak lahir adalah sebuah kreativitas. Kreativitas dapat dimanfaatkan untuk mengubah kehidupan seseorang, berkaitan dengan potensi yang ada pada dalam diri manusia.

Kreativitas biasa dimaknai sebagai upaya mengembangkan cara lama atau penemuan lama yang sudah dianggap lama atau ketinggalan zaman dan tidak efektif lagi. Sejalan dengan pendapat Wahyudin tahun 2003 tentang kreativitas, yaitu merupakan daya cipta dalam arti seluas-luasnya, yang memadukan pemikiran, imajinasi, ide-ide, dan perasaan-perasaan yang memuaskan. Ide-ide baru dan imajinasi yang dituangkan menjadi temuan baru dapat dikatakan sebagai hasil dari kreativitas seseorang.

Dalam suatu masalah dibutuhkan pemecahan masalah, seperti bagaimana cara guru menghidupkan ruang kelas atau kondisi kelas agar peserta didik dapat memberikan perhatiannya dalam kegiatan pembelajaran. Seperti pendapat Semiawan tahun 1997, dalam Machali, dkk. (2017), kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah disebut kreativitas.

Pengalaman dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu, dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam, dan orang lain dikatakan sebagai kreativitas (Monstakis dalam Munandar, 1995). Kreativitas dapat muncul dengan menyatukan pengalaman lama

dengan hal-hal yang baru antara hubungan diri sendiri, alam, dan orang lain.

Dari definisi dan pendapat beberapa ahli tentang kreativitas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam memadukan pemikiran, ide-ide, gagasan baru, dan pengalaman dalam bentuk terpadu untuk memunculkan hal-hal yang baru.

b. Kriteria Kreativitas

Kreativitas tidak dapat terjadi dengan sendirinya, karena kreativitas hanya dapat dilakukan oleh pribadi yang kreatif dan didahului dengan pengalaman serta hal-hal yang baru. Secara umum karakteristik kreativitas menurut Clark (1988) adalah sebagai berikut:

Memiliki disiplin diri yang tinggi, memiliki kemandirian yang tinggi, cenderung sering menentang otoritas, memiliki rasa humor, mampu menentang tekanan kelompok, lebih mampu menyesuaikan diri, senang berpetualang, toleran terhadap ambiguitas, kurang toleran terhadap hal-hal yang membosankan, menyukai hal-hal yang kompleks, memiliki kemampuan berpikir divergen yang tinggi, memiliki memori dan atensi yang baik, memiliki wawasan yang luas, mampu berpikir periodik, memerlukan situasi yang mendukung, sensitif terhadap lingkungan, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, memiliki nilai estetik yang tinggi, dan lebih bebas dalam mengembangkan integrasi peran seks.

c. Pengertian Guru

Dalam mengembangkan potensi peserta didik, guru memiliki peran penting untuk mendidik agar peserta didik menjadi anak yang berakhlak mulia, berilmu, mandiri, kreatif, serta bertanggung jawab. Seorang guru harus memiliki kemampuan serta keahlian khusus dalam bidang keguruan, agar dapat melakukan tugas dan mengembangkan potensi anak dengan maksimal sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Definisi guru dalam Undang-Undang Ri No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, guru adalah tenaga pendidik profesional yang bertugas merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran,

menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidikan pada perguruan tinggi.

Guru adalah pelaku pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran guru merupakan komponen yang paling penting (Harmuni dalam Machali, dkk. 2017). Keberhasilan belajar seseorang terletak ditangan guru, bagaimana cara guru mendidik dan mentransfer ilmu pada peserta didik. Cara guru dalam mendidik juga dapat menentukan bagaimana proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

d. Ciri-ciri Guru Kreatif

Dalam belajar mengajar dibutuhkan guru yang memiliki ide-ide unik atau kreatif agar suasana belajar menjadi menyenangkan dan anak tidak merasa tertekan. Menurut Suprayekti (2014) guru yang kreatif dapat digambarkan melalui tujuh keterampilan mengajar yaitu:

- 1) Keterampilan membuka pelajaran, kegiatan guru untuk menciptakan suasana yang menjadikan siswa siap mental sekaligus menimbulkan perhatian siswa terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari.
- 2) Keterampilan menutup pelajaran, kegiatan guru untuk mengakhiri proses belajar mengajar.
- 3) Keterampilan menjelaskan, usaha penyajian materi pembelajaran yang diorganisasikan secara sistematis.
- 4) Keterampilan mengelola kelas, kegiatan guru untuk menciptakan siklus belajar yang kondusif.
- 5) Keterampilan bertanya, usaha guru untuk mengoptimalkan kemampuan menjelaskan melalui pemberian pertanyaan kepada siswa.
- 6) Keterampilan memberi penguatan, suatu respons positif yang diberikan guru kepada siswa yang melakukan perbuatan baik atau kurang baik.
- 7) Keterampilan memberi variasi, usaha guru untuk menghilangkan kebosanan siswa dalam menerima pelajaran melalui variasi gaya mengajar, penggunaan media, pola interaksi kegiatan siswa, dan komunikasi non verbal (suara, mimik, kontak mata, dan semangat).

e. Kreativitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Pada penelitian ini, kreativitas guru yang dimaksud adalah kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran. Dari beberapa teori kreativitas yang dikutip, dapat disimpulkan kreativitas guru adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dalam memadukan pemikiran, ide-ide, pengalaman dalam bentuk terpadu, dan gagasan baru untuk memunculkan hal-hal yang baru dan unik.

Adapun indikator kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran yaitu, 1) Keterampilan dalam mengelola kelas, keterampilan guru dalam membuka kegiatan belajar, menciptakan suasana yang menyenangkan, menciptakan siklus belajar kondusif. 2) Keterampilan mengembangkan strategi pembelajaran, keterampilan guru dalam mengembangkan media, membuat kegiatan belajar menjadi menarik dan sistematis. 3) Keterampilan memberi variasi, dapat menghilangkan rasa bosan anak dalam kegiatan belajar, dapat menggunakan media di sekitar yang dapat dimanfaatkan, terampil dalam komunikasi tanya jawab dengan anak, terampil dalam menggunakan suara, mimik, dan kontak mata pada anak. 4) Keterampilan memberi penguatan, terampil dalam memberikan penguatan positif pada anak dalam perbuatan baik ataupun kurang baik.

2.2 Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini, sebagai berikut:

- 1) Jumarni (2011) dengan judul *Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini di Aisyiyah Bustanul Athfal Baroko Kabupaten Enrekang*. Skripsi ini membahas penelitian tentang kreativitas atau upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini atau siswa Aisyiyah Bustanul Athfal Baroko Kabupaten Enrekang. Penelitian ini penelitian lapangan dengan menggunakan populasi seluruh guru dan siswa Aisyiyah Bustanul Athfal Baroko. Menggunakan sampel jenuh, instrumennya menggunakan pedoman wawancara, catatan observasi dan

dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Dalam hasil penelitian ini dijelaskan bahwa kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini dalam bentuk memberikan pembinaan dan motivasi agar anak bisa mengemukakan pendapat sendiri. Peneliti menggunakan pendekatan belajar cerita dan menyanyi, memberikan contoh dalam melaksanakan dan menyelesaikan suatu kegiatan sehingga dapat memperkuat aktivitas berpikir anak.

- 2) Fitriana Sugianti (2012) dengan judul Pengaruh Kegiatan Bermain Terhadap Motivasi Belajar Anak Pada Kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal Karangasem Tahun Pelajaran 2012-2013. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen, jenis penelitian *Intact Group Comparison*, yang disertai dengan pengujian hipotesis. Teknik pengumpulan data menggunakan pedoman observasi dengan instrumen penelitian berbentuk rating scale. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa kegiatan bermain mempengaruhi motivasi belajar anak pada kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Karangasem Tahun Ajaran 2011/2012.
- 3) Vetti Priskilla Wardani (2013) dengan judul Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Kelompok B Sekolah Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Se Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung. Penelitian ini penelitian kuantitatif dengan pendekatan *expost facto*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, dan hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan kinerja guru terhadap motivasi belajar anak kelompok B di TK se Kecamatan Kedu. Kinerja guru berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar anak kelompok B di TK Dharma Wanita se Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung, sehingga tinggi rendahnya kualitas kinerja guru akan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya motivasi belajar anak kelompok B di TK Dharma Wanita se Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung.

- 4) Aren Njuk (2016), dengan judul Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Paud Bunga Bakung Long Aran. Dalam hasil penelitian ini menjelaskan, kreativitas guru dalam mempersiapkan materi pengajaran harus dimulai dengan pendahuluan yang menarik, sistematis, tujuannya jelas, dan aplikasinya jelas. Kreativitas dalam menggunakan metode bervariasi, seperti melibatkan siswa dalam pelajaran dan menggunakan media pembelajaran, agar siswa selalu ada motivasi semangat dalam belajar, siswa dapat belajar dengan rajin dan giat. Dengan adanya kreativitas dari seorang guru, maka siswa akan terhindar dari faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar jika mempunyai seorang guru yang kreatif.
- 5) Septi Winda (2017), dengan judul Pengaruh Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Salsa Percut Sei Tuan T.A 2016/2017. Dalam skripsi ini menjelaskan permasalahan dalam penelitian ini adalah motivasi belajar anak usia 5-6 tahun yang masih rendah dalam belajar. Peneliti menggunakan jenis penelitian *post test only control group design*. Instrumen pengumpulan data yaitu pedoman observasi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari keterampilan guru dalam mengelola kelas terhadap motivasi belajar anak usia 5-6 tahun di TK Salsa Percut Sei Tuan T.A 2016/2017.
- 6) Fatimatuz Zahroh (2019) dengan judul Peningkatan Motivasi Belajar melalui Pemberian Reward Kartu Bergambar Anak di Kelompok B3 Taman Kanak-Kanak Plus Gapuro Gresik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar melalui pemberian *reward* kartu bergambar anak di kelompok B3 Taman Kanak-kanak Plus Gapuro Gresik. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan model Kurt Lewin. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan penilaian non tes. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif presentase. Hasil dari penelitian ini adalah pemberian *reward* kartu bergambar telah terbukti berhasil

digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar anak dan adanya peningkatan motivasi belajar anak setelah diterapkannya *reward* kartu bergambar.

Berdasarkan penelitian yang relevan di atas jika dikaitkan dengan penelitian ini, maka ada kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang kreativitas guru dan motivasi belajar anak. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian relevan di atas ialah pendekatan penelitian relevan di atas ada yang menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif dengan berbagai metode, juga berbeda pada tempat, waktu, dan sampel penelitian.

2.3 Kerangka Pikir

Kreativitas merupakan sebuah ide yang dapat dikembangkan dengan memadukan imajinasi untuk menciptakan hal-hal yang baru dan unik dan dapat diterapkan dalam pemecahan masalah. Guru adalah pendidik yang menjadi peran utama di proses kegiatan belajar mengajar, setiap guru perlu mengembangkan kreativitasnya sehingga dapat menyediakan pembelajaran yang kreatif bagi peserta didik. Kreativitas guru dibutuhkan dalam mengelola sebuah pembelajaran bertujuan agar dapat menarik perhatian anak-anak untuk lebih tertarik berlama-lama dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

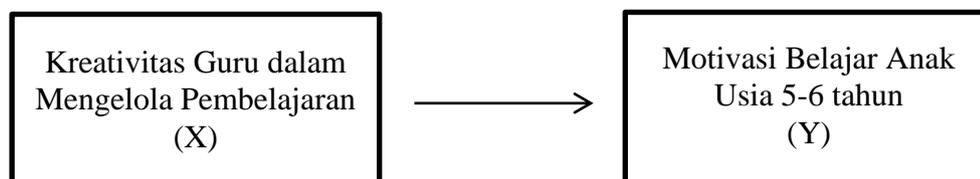
Dalam sebuah proses pembelajaran guru yang kreatif mampu menciptakan hal-hal baru, unik, dan menarik. Kreativitas guru yang dimaksud yaitu kreativitas dalam mengembangkan media, metode, dan strategi pembelajaran. Jika seorang guru memiliki kreativitas yang tinggi dalam mengelola pembelajaran, akan berdampak pada peserta didik untuk semangat dan tertarik dalam mengikuti serangkaian kegiatan belajar di sekolah. Jika guru mampu menyediakan pembelajaran yang kreatif, peserta didik akan merasa tidak terpaksa dan tertekan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Motivasi adalah suatu kondisi yang memberi arahan pada perilaku individu untuk melakukan suatu hal. Motivasi belajar merupakan suatu dorongan

individu agar belajar dengan baik. Motivasi belajar sangat dibutuhkan untuk anak dalam suasana kegiatan belajar, agar anak memiliki rasa ingin belajar untuk menghasilkan suatu kesuksesan dalam sebuah pembelajaran. Selain itu motivasi belajar mendorong anak menjadi aktif dan berani mengemukakan serta mempertahankan pendapatnya.

Dalam sebuah kegiatan belajar mengajar di sekolah, kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran merupakan pendukung dalam motivasi belajar anak usia dini, karena anak usia dini belajar melalui bermain sehingga guru harus menumbuhkan jiwa kreativitasnya dalam mengelola pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar dapat dilihat dari tertarik atau tidak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan diukur motivasinya dalam tahan berlama-lama mengikuti pembelajaran atau merasa bosan. Motivasi belajar anak dapat dilihat juga pada saat anak berkegiatan dalam pembelajaran mengikuti kegiatan dengan penuh semangat dan tidak terintervensi oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas dapat di gambarkan kerangka pikir penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah hasil untuk rumusan masalah penelitian untuk diajukan dalam penelitian, berikut hipotesis dalam penelitian ini:

H_0 ditolak: Terdapat pengaruh kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran terhadap motivasi belajar anak usia 5-6 tahun di TK Cahaya Mandiri Lampung Selatan.

H_0 diterima: Tidak terdapat pengaruh kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran terhadap motivasi belajar anak usia 5-6 tahun di TK Cahaya Mandiri Lampung Selatan.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian non-eksperimen *ex-post facto*, karena penelitian ini tidak mengubah atau memberi perlakuan pada variabel X (kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran) dan variabel Y (motivasi belajar anak usia 5-6 tahun). Penelitian ini menggunakan desain penelitian non-eksperimen *ex-post facto* untuk melihat seberapa besar pengaruh pada variabel X terhadap variabel Y.

Jenis *ex-post facto* yang peneliti gunakan yaitu *Causal comparative research* (penelitian kausal komparatif). Penelitian kausal komparatif adalah suatu penelitian dimana peneliti berusaha mencermati pertanyaan penelitian “*what is the effect of X?*” (Widarto: 2013). Dalam penelitian ini peneliti membandingkan perlakuan guru terhadap dua kelompok anak dengan usia yang sama (5-6 tahun) dengan guru yang berbeda, yaitu guru kurang kreatif dan guru cukup kreatif.

Tabel 1. Desain Penelitian.

Kelompok	Variabel Bebas	Variabel Terikat
1	X _{1.1}	Y _{1.1}
2	X _{1.2}	Y _{1.2}

Keterangan:

X_{1.1}: Guru yang memiliki kreativitas kurang

X_{1.2}: Guru yang memiliki kreativitas cukup

Y_{1.1}: Motivasi anak yang kurang

Y_{1.2}: Motivasi anak yang cukup

Pada penelitian ini, peneliti ingin melihat sejauh mana pengaruh perlakuan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran terhadap motivasi belajar anak dengan melihat perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} dan taraf signifikansi $< 0,05$, serta melihat seberapa besar pengaruh positif dari kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran terhadap motivasi belajar anak.

3.2 Ruang Lingkup Penelitian

a. Lokasi Penelitian:

Penelitian dilaksanakan di TK Cahaya Mandiri Lampung Selatan. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut, karena belum ada penelitian yang dilakukan di TK Cahaya Mandiri Lampung Selatan.

b. Waktu Penelitian:

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021, pada tanggal 27 Mei 2021 – 4 Juni 2021.

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah anak usia dini kelompok B usia 5-6 tahun di TK Cahaya Mandiri Lampung Selatan, terdiri dari 2 kelas yang berjumlah 32 orang TK B1-B2.

2. Sampel

Sampel yang dipilih oleh peneliti ialah 16 anak usia 5-6 tahun di TK Cahaya Mandiri, diperoleh menggunakan *systematic random sampling* dengan cara mengundi nomor dan 2 guru sebagai sampel pendukung.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *systematic random sampling*. Pengambilan sampling dalam penelitian ini dilakukan secara acak dengan melibatkan seluruh siswa usia 5-6 tahun di kelompok B TK Cahaya Mandiri Lampung Selatan.

$$i = \frac{N}{n} \qquad i = \frac{32}{16} = 2$$

Gambar 2. Rumus *systematic random sampling*.

Keterangan :

i = interval

N = populasi

n = besarnya sampel

Berdasarkan dari teknik pengambilan sampel *systematic random sampling*, peneliti menggunakan undian dan mendapatkan 16 anak usia 5-6 tahun untuk menjadi sampel, masing-masing 8 anak pada setiap kelompok B di TK Cahaya Mandiri sebagai sampel penelitian. Setelah menghitung menggunakan rumus, peneliti mendapatkan interval 2 yang dimana artinya pengambilan sampel dimulai dari absen 1, sampel berikutnya ditambahkan dengan angka interval (dapat pada lampiran 7).

Tabel 2. Jumlah Anak Usia 5-6 tahun yang menjadi sampel penelitian.

No	Taman Kanak-Kanak (TK)	Jumlah
1.	Kelompok B1	8 anak
2.	Kelompok B2	8 anak
Total		16 anak

Penentuan jumlah diatas berdasarkan dari rumus *systematic random sampling*, mendapatkan hasil seperti tabel di atas sehingga dapat memenuhi jumlah sampel penelitian. Diharapkan dari sampel diatas dapat mewakili seluruh anak usia 5-6 tahun di TK Cahaya Mandiri.

3.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder dalam suatu penelitian disebut dengan pengumpulan data. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Pengamatan Langsung. Dalam teknik pengamatan langsung, peneliti mengamati anak dan guru secara langsung dengan menggunakan pedoman observasi berbentuk ceklis(√).

Adapun alat yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi. Observasi ini menggunakan pedoman observasi berbentuk ceklis (√) yang digunakan untuk mengamati motivasi belajar anak serta kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran saat kegiatan belajar mengajar berlangsung

3.5 Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

a. Kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran

Kreativitas guru adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dalam memadukan pemikiran, ide-ide, pengalaman dalam bentuk terpadu, dan gagasan baru untuk memunculkan hal-hal yang baru dan unik.

b. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri dan suatu kondisi lingkungan untuk memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan untuk melakukan perilaku tertentu yang bertujuan merubah pengalaman dan tingkah laku.

2. Definisi Operasional

a. Kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran

Kreativitas guru adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, kemampuan untuk menyajikan pembelajaran kreatif, seperti kreatif dalam memberikan penguatan positif pada anak, kreatif mengembangkan media, metode, model, strategi pembelajaran, mengembangkan yang sudah ada dengan memadukan pemikiran, ide-ide, dan pengalaman secara terpadu untuk menyajikan suatu pembelajaran yang menarik. Variabel ini diukur dari indikator :

1. Keterampilan mengembangkan strategi pembelajaran
2. Keterampilan dalam mengelola kelas
3. Keterampilan memberi variasi
4. Keterampilan memberi penguatan

b. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah dorongan dari suatu individu untuk melakukan kegiatan belajar, dengan meningkatkan semangat dan keinginan untuk belajar agar mendapat perubahan pemahaman atau tingkah laku. Variabel ini diukur dari indikator:

1. Ada keinginan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Ada keinginan untuk berhasil.
3. Mandiri dalam mengerjakan tugas.
4. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Sebagai Uji Validitas

Variabel	Indikator	Butiran Instrumen	No. Item Soal	Jenis Instrumen
Variabel X (variabel bebas) Kreativitas guru	1. Keterampilan dalam mengelola kelas	1. Membuka kegiatan pembelajaran dengan menimbulkan perhatian anak terhadap hal-hal yang akan dipelajari	1, 2, 3	Pedoman Observasi
		2. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran	4, 5, 6, 7	
	2. Keterampilan mengembangkan strategi pembelajaran	3. Menciptakan siklus belajar yang kondusif	8, 9	
	3. Keterampilan memberi variasi	1. Mengembangkan media yang ada	10	
		2. Membuat kegiatan belajar menarik	11, 12	
		3. Memberikan pembelajaran yang diorganisasikan secara sistematis	13, 14, 15	
		1. Menghilangkan rasa bosan anak dalam menerima pelajaran melalui	16, 17, 18	

		variasi mengajar 2. Menggunakan media di sekitar yang bisa dimanfaatkan 3. Melakukan komunikasi tanya jawab dengan anak 4. Menggunakan suara, mimik, dan kontak mata kepada anak	19 20, 21 22, 23, 24	
	4. Keterampilan memberi penguatan	1. Merespon positif perbuatan baik pada anak 2. Merespon positif perbuatan kurang baik pada anak	25, 26 27, 28	

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Sebagai Uji Validitas

Variabel	Indikator	Butiran Instrumen	No. Item Soal	Jenis Instrumen
Variabel Y (variabel terikat) Motivasi belajar	1. Ada keinginan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.	1. Semangat dalam mengikuti kegiatan belajar	1, 2, 3, 4	Pedoman Observasi
		2. Menunjukkan minat dalam kegiatan	5, 6, 7, 8, 9, 10	
	2. Ada keinginan untuk berhasil.	1. Mengerjakan tugas dengan tekun	11, 12, 13, 14, 15	
		2. Berusaha berprestasi sebaik mungkin	16, 17, 18, 19	
	3. Mandiri dalam mengerjakan tugas.	1. Tidak minta bantuan dalam mengerjakan tugas	20, 21, 22	
		2. Menyelesaikan tugas dengan teliti	23, 24	
		3. Menunjukkan sikap senang mengerjakan tugas	25, 26, 27, 28	
	4. Adanya	1. Tidak keluar	29, 30,	

	lingkungan belajar yang kondusif.	kelas pada saat kegiatan belajar berlangsung	31	
		2. Tidak sibuk melakukan kegiatan sendiri	32, 33	

Nomor item yang ditebalkan adalah soal yang tidak valid, untuk item soal yang valid dapat dilihat pada tabel. 4 dan 5 sebagai berikut :

Tabel 5. Kisi-kisi instrumen yang dinyatakan valid

Variabel	Indikator	Butiran Instrumen	No. Item Soal	Jenis Instrumen
Variabel X (variabel bebas) Kreativitas guru	1. Keterampilan dalam mengelola kelas	1. Membuka kegiatan pembelajaran dengan menimbulkan perhatian anak terhadap hal-hal yang akan dipelajari	1, 2	Pedoman Observasi
		2. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran	4, 7	
		3. Menciptakan siklus belajar yang kondusif	9	
	2. Keterampilan mengembangkan strategi pembelajaran	1. Mengembangkan media yang ada 2. Membuat kegiatan belajar menarik	10 11, 12	
	3. Keterampilan memberi variasi	1. Menghilangkan rasa bosan anak dalam menerima pelajaran melalui variasi mengajar 3. Melakukan komunikasi tanya jawab dengan anak 4. Menggunakan suara, mimik, dan kontak mata kepada	16, 18 21 24	

		anak		
	4. Keterampilan memberi penguatan	1. Merespon positif perbuatan baik pada anak 2. Merespon positif perbuatan kurang baik pada anak	25 27, 28	

Tabel 6. Kisi-kisi instrumen yang dinyatakan valid

Variabel	Indikator	Butiran Instrumen	No. Item Soal	Jenis Instrumen
Variabel Y (variabel terikat) Motivasi belajar	1. Ada keinginan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.	1. Semangat dalam mengikuti kegiatan belajar 2. Menunjukkan minat dalam kegiatan	2 6, 7, 8, 9, 10	Pedoman Observasi
	2. Ada keinginan untuk berhasil.	1. Mengerjakan tugas dengan tekun 2. Berusaha berprestasi sebaik mungkin	11, 12, 14, 15, 16, 17, 18	
	3. Mandiri dalam mengerjakan tugas.	1. Tidak minta bantuan dalam mengerjakan tugas 2. Menyelesaikan tugas dengan teliti 3. Menunjukkan sikap senang mengerjakan tugas	20 23 26, 27	
	4. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.	1. Tidak sibuk melakukan kegiatan sendiri	32, 33	

Data tersebut adalah item soal valid yang akan digunakan oleh peneliti.

3.7 Analisis Uji Instrumen

A. Uji Validitas Instrumen

Validitas atau kesahihan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Dalam instrumen terdapat kisi-kisi yang akan diteliti dan indikator sebagai tolak ukur. Sebelum digunakan untuk

penelitian, terlebih dahulu instrumen dikonsultasikan dengan dosen ahli. Sedangkan, untuk uji coba instrumen penelitian yang digunakan adalah metode *tryout* terpakai atau uji coba terpakai, dimana peneliti langsung menyajikannya pada subjek penelitian, kemudian peneliti menganalisis validitas dan reliabilitas untuk diketahui layak atau tidaknya instrumen tersebut.

Untuk mengetahui validitasnya, maka peneliti melakukan uji validitas kepada dosen ahli dan rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson. Adapun rumus yang digunakan untuk menguji tingkat validitas instrumen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum (X)^2 - (\sum X)^2) (n \sum (Y)^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Gambar 3. Rumus *Pearson Product Moment*.

Keterangan:

n = jumlah responden

x = skor variabel (jawaban responden)

y = skor total dari variabel untuk responden ke-n

Selanjutnya apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen tes dinyatakan valid, begitupun sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. r_{tabel} variabel X pada penelitian ini sebesar 0,707 dan r_{tabel} variabel Y 0,514. Setelah di uji cobakan terdapat 13 item pernyataan yang tidak valid pada variabel X, yaitu nomor 3, 5, 6, 8, 13, 14, 15, 17, 19, 20, 22, 23, dan 26. Sedangkan pada variabel Y terdapat 14 item pernyataan yang tidak valid, yaitu nomor 1, 3, 4, 5, 13, 19, 21, 22, 24, 25, 28, 29, 30, dan 31. Hasil uji validitas (dapat dilihat pada lampiran 4). Instrumen pedoman observasi yang item pernyataannya dinyatakan valid digunakan dalam penelitian.

B. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas alat ukur dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik tertentu. Dalam penelitian ini uji reliabilitas diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali pengesanan. Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus *Alpha Cronbach* (Siregar, Syofian: 2014) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Gambar 4. Rumus Alpha Cronbach.

Keterangan:

n = jumlah sampel

k = jumlah butir pertanyaan

$\sum \delta_t^2$ = jumlah varian butir

δ_t^2 = varian total

r_{11} = koefisien reliabilitas instrumen

Setelah diperoleh r_{tabel} selanjutnya untuk dapat dipastikan instrument reliable dan dapat dipergunakan, maka harga r_{tabel} pada taraf kesalahan 5% adalah 0,707 untuk variabel X dan 0,514 untuk variabel Y. Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, kemudian diinterpretasikan kriteria reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 7. Kriteria Reliabilitas

Besarnya α	Interprestasi
> 0,90	Reliabilitas Sempurna
0,70 - 0,90	Reliabilitas Tinggi
0,50 – 0,70	Reliabilitas Moderat
< 0,50	Reliabilitas Rendah

Sumber : Arikunto (2013).

Data yang didapatkan hasil reliabilitas 8 responden untuk variabel X dan 15 responden untuk variabel Y dari item pernyataan variabel yang telah di uji cobakan sebelumnya. Uji ini menggunakan rumus *Alpha* dalam Ms. Excel

2010. Hasil reliabilitas dari pernyataan dalam pedoman observasi tersebut yaitu sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Reliabilitas.

Variabel	Taraf Signifikan	r_{tabel}	Keterangan
Kreativitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran (X)	0,6	1,12245	Reliabilitas Sempurna
Motivasi Belajar Anak (Y)	0,6	0,877495	Reliabilitas Tinggi

Hasil perhitungan menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 1,12245 untuk variabel X dan 0,877495 untuk variabel Y sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan reliabel, dengan interpretasi pada level reliabilitas tinggi, dapat dilihat pada (lampiran 5).

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu mengolah hasil data yang diperoleh untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan motivasi belajar anak usia 5-6 tahun. Instrumen pedoman observasi yang sudah diisi oleh peneliti terhadap sampel dalam penelitian, untuk memperoleh hasil yang akan dijadikan sumber informasi. Setelah menganalisis hasil data, maka proses selanjutnya yaitu analisis data penelitaian ini menggunakan analisis data deskriptif dan uji hipotesis menggunakan uji anova satu arah (*one away ANOVA*). Berikut ini penjelasan dari masing-masing teknik analisis yang digunakan:

1. Analisis Deskriptif

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perhitungan mean, median, modus, dan standar devisi dengan bantuan SPSS v25. Hal tersebut dilakukan untuk mendeskripsikan dan mengkategorikan data dari hasil skor lembar pedoman observasi yang diperoleh. Dilanjutkan dengan penentuan tingkat persentase menggunakan rumus Muhammad (2010), sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Gambar 5. Rumus penentuan tingkat persentase.

Keterangan :

P : Besarnya Persentase.

F : Jumlah nilai yang diperoleh diseluruh item.

N : Jumlah perkalian seluruh item dengan responden.

Selanjutnya disimpulkan untuk mengolah dan menganalisis data dengan menggunakan rumus interval Sutrisno (2005), yaitu :

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Gambar 6. Rumus interval.

Keterangan :

i : Interval.

NT: Nilai Tinggi.

NR: Nilai Terendah.

K : Kategori.

2. Analisis Inferensial

a. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Sebelum menggunakan rumus statistika kita perlu mengetahui asumsi yang digunakan dalam penggunaan rumus. Uji persyaratan ini berlaku untuk penggunaan rumus parametrik yang diasumsi normal yaitu uji normalitas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas data tentang pengaruh kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran terhadap motivasi belajar anak usia 5-6 tahun di TK Cahaya Mandiri Lampung Selatan.

Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program Ms Excel 2010. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Singgih Santoso, 2012), yaitu: 1) Jika probabilitas > 0,05 maka

distribusi dari model regresi adalah normal. 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

Berdasarkan uji normalitas menggunakan Ms Excel 2010, diperoleh nilai probabilitas pada variabel X sebesar 0,842 dan pada variabel Y diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,327, maka dapat dikatakan distribusi dari model regresi adalah normal, karena nilai probabilitas $> 0,05$. Data dapat dilihat pada lampiran 11.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini dilakukan dengan cara menghitung variansi dari kedua populasi dengan rumus:

$$F = \frac{\text{Variansi besar}}{\text{Variansi kecil}}$$

Uji homogenitas ini digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data tersebut homogen atau tidak, yaitu dengan membandingkan kedua variannya, dalam ketentuan pengambilan keputusan dalam uji homogenitas ini ialah kedua varian dikatakan sama atau homogen jika *Nilai signifikansi* $> 0,05$.

Hasil perhitungan dikonsultasikan pada nilai F_{tabel} sebesar 4,543, apabila hasil hitung F_{hitung} (1,475) $< F_{\text{tabel}}$ (4,543), maka populasi bersifat homogen. Berdasarkan uji homogenitas dari dua variansi menggunakan Ms Excel 2010, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,475, maka dapat disimpulkan populasi pada penelitian ini bersifat homogen. Data dapat dilihat pada lampiran 12.

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah memenuhi syarat uji normalitas dan homogenitas. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis varian satu arah (*One Way Anova*) menggunakan bantuan SPSS v25. Tujuan peneliti menggunakan analisis *one way anova* yaitu ingin melihat besar kontribusi variabel independen (kreativitas guru dalam

mengelola pembelajaran) terhadap variabel dependen (motivasi belajar anak). Pengambilan keputusan dalam analisis one way anova ini dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan, sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan dari pengujian hipotesis menggunakan uji anova satu arah (*one way ANOVA*) menggunakan bantuan SPSS v25, menunjukkan hasil signifikan, yakni $0,001 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran terhadap motivasi belajar anak usia 5-6 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, yakni $0,001 < 0,05$. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran terhadap motivasi belajar anak usia 5-6 tahun. Data dapat dilihat pada lampiran 13.

c. Penentuan Besar Pengaruh

Peneliti melakukan perhitungan lanjutan untuk mengetahui besaran pengaruh variabel X (kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran) terhadap variabel Y (motivasi belajar anak) dengan rumus:

$$W^2 = \left(\frac{db(F_{hit} - 1)}{db(F_{hit} - 1) + N} \right)$$

Gambar 7. Rumus Perhitungan Besaran Pengaruh.

Keterangan:

db= (jumlah kreativitas-1)

$F_{hitung} = F_{hitung}$ dari hasil anova

N= jumlah sampel

Berdasarkan hasil dari perhitungan penentuan besaran pengaruh menggunakan Ms Excel 2010, didapatkan hasil bahwa faktor kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran mempengaruhi motivasi belajar anak usia 5-6 tahun sebesar 52%. Data dapat dilihat pada lampiran 14.

3.9 Hipotesis Statistik

Apabila data berdistribusi normal dan homogen, langkah selanjutnya yang peneliti lakukan yaitu membandingkan uji F dengan menggunakan uji anova satu arah atau *one a way anova*, lalu dapat disimpulkan sebagai berikut:

$H_0 = 0$, Tidak terdapat pengaruh antara kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran (X), terhadap motivasi belajar anak usia 5-6 tahun (Y).

$H_0 \neq 0$, Terdapat pengaruh antara kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran (X), terhadap motivasi belajar anak usia 5-6 tahun (Y).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Seperti yang telah dijelaskan, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji tentang ada atau tidaknya pengaruh kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran terhadap motivasi belajar anak usia 5-6 tahun di TK Cahaya Mandiri Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan metode non-eksperimen *ex-post facto*, dimana peneliti tidak memberikan kendali maupun tindakan tertentu terhadap variabel X dan variabel Y. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan berkaitan dengan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran dan motivasi belajar anak usia 5-6 tahun, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa “terdapat pengaruh kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran terhadap motivasi belajar anak usia 5-6 tahun di TK Cahaya Mandiri Lampung Selatan” dengan F_{hitung} sebesar 18,264 dan persentase besaran pengaruh positif sebesar 52%.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberikan saran guna untuk meningkatkan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar anak, sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Masukan bagi kepala sekolah untuk terus menyempurnakan fasilitas pembelajaran, tata sekolah, model pembelajaran, manajemen pendidikan, dan mengikut sertakan guru-guru untuk ikut dalam pelatihan dan seminar sehingga dapat meningkatkan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran di kelas.

2. Pendidik

Hendaknya guru aktif dalam mengikuti pelatihan atau seminar tentang guru PAUD agar dapat mendalami bagaimana cara menyikapi anak didik saat dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan karakteristik anak usia dini, serta guru perlu berhati-hati dalam mengelola pembelajaran karena kreativitas seorang guru berpengaruh terhadap motivasi belajar anak.

3. Peneliti Lain

Peneliti lain diharapkan menindak lanjuti hasil dari penelitian ini, sehingga dapat menjadi referensi yang baik bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2013. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ahmad Arifi, Sabarudin, dan Imam Machali. 2017. *Mengembangkan Potensi Melejitkan Kreativitas Guru*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta.
- Ali, Muhammad. 2010. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Pustaka Cendekia Utama, Bandung.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta dan Depdikbud, Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Harianti, R., dan Amin, S. 2018. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Motivasi Belajar Anak*. Deepublish, Yogyakarta.
- Hermawan, Hendy. 2010. *Teori Belajar dan Motivasi*. CV Citra Praya, Bandung.
- Isnawati, Arvie. 2017. *Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa/Siswi Kelas III SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadanponogoro Tahun Pelajaran 2016/2017*. (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Jawa Timur.
- Jumarni. 2011. *Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Di Aisyiyah Bustanul Athfal Baroko Kabupaten Enrekang*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar.
- Munandar, S.C. Utami. 2003. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Noviantari, Nandya. 2017. *Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat. Etheses of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University*. (Skripsi). Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Jawa Timur.

- Njuk, Aren. 2016. *Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa PAUD Bunga Bakung Long Aran*. (Skripsi). Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar, Makassar.
- Oktaria, R., & Putra, P. 2020. Pendidikan anak dalam keluarga sebagai strategi Pendidikan Anak Usia Dini saat pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*. 7: 45-48.
- Oktaria, R., & Purwanto, P. 2020. Urgensi Pengenalan Perpustakaan Untuk Mendukung Praktik Literasi Dasar Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Smart PAUD*. 3: 72-80.
- Putra, P., & Oktaria, R. 2021. Menyikapi Kebijakan Pendidikan Di Tengah Pandemi Covid-19 Dalam Tatanan Budaya Yang Berubah: Penjangkauan Dan Adaptasi Pembelajaran Online Bagi Anak Didik. *Journal of Woman and Children Studies*. 1: 25-26.
- Putra, P., & Oktaria, R. 2020. Urgensi Mengembangkan Literasi Informasi dan Literasi Budaya Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan*. 2: 136-137.
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Alfa Beta, Bandung.
- Santoso, Singgih. 2012. *Statistik Parametrik*. PT Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.
- Sugianti, Fitriana. 2012. *Pengaruh Kegiatan Bermain Terhadap Motivasi Belajar Anak Pada Kelompok A Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Karangasem Tahun Pelajaran 2012-2013* (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jawa Tengah.
- Sundayana. 2016. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Suprayekti. 2014. *Learning Skills for University SISBN*. Modul Hasil Penelitian Hibah Bersaing) Non ISBN.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Susanti, Wahdhanian Devi. 2016. *Peningkatan Motivasi Belajar Anak Melalui Token Ekonomi Di Kelompok B TK Aba Dukuh Gedungkiwo Yogyakarta*. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. 2018. *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Konsep)*. PT Bumi Aksara, Jakarta.

- Tadjuddin, Nilawati. 2015. *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KDT), Bandar Lampung.
- Wahyudin. 2003. *Menuju Kreativitas*. Gema Insani Press, Jakarta.
- Wardani, Priskilla Vetti. 2013. *Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Kelompok B Sekolah Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Se Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung*. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Widarto. 2013. *Penelitian ex post facto*. (Makalah). Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Winda, Septi. 2017. *Pengaruh Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Salsa Percut Sei Tuan T.A 2016/2017*. (Skripsi). Universitas Negeri Medan, Medan.
- Zahroh, Fatimatuz. 2019. *Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Pemberian Reward Kartu Bergambar Anak Di Kelompok B3 Taman Kanak-Kanak Plus Gapuro Gresik*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya.

